

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH REMAJA DI SMAN 101 JAKARTA BARAT

Adri Nora

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

adri.nora@esaunggul.ac.id

Menulis merupakan kegiatan kreatif yang sangat penting karena seseorang dapat dengan mudah menyampaikan ide atau pendapatnya secara verbal ke khalayak. Tujuan menulis adalah untuk merubah keyakinan pembaca, menanamkan pemahaman kepada pembaca, dan merangsang proses berfikir kepada penulis. Suatu tulisan sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu, tulisan ilmiah dan tulisan nonilmiah. Untuk menulis suatu karya tulis yang baik tidaklah mudah, bahkan sering dikatakan pekerjaan yang sulit. Hal ini yang terjadi pada siswa di SMAN 101 Jakarta. Para siswanya mengeluh karena tidak mampu membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan penulisan kepada siswa SMAN 101 agar mereka dapat menulis karya tulis yang baik dan benar. Metoda pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan selama tiga bulan setiap hari kamis mulai dari jam 15.00 hingga pukul 16.30. Setiap pelatihan diberikan materi yang berbeda-beda. Setelah diberikan materi, para siswa kemudian diberikan tugas untuk membuat karya tulis ilmiah. Hasil yang didapatkan setelah mengadakan pelatihan penulisan ini adalah para siswa sedikit demi sedikit mampu untuk membuat karya tulis yang baik dan benar. Kemudian, munculnya kepercayaan diri pada para siswa untuk mulai mengikuti lomba-lomba karya tulis. Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan menulis tersebut adalah adanya perubahan pandangan dari para siswa tentang cara penulisan karya tulis ilmiah, dimana sebelumnya mereka tidak mengetahui bagaimana membuat karya tulis yang baik dan benar. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, akhirnya mereka bias membuat karya tulis yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, para siswa juga mulai percaya diri untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah.

Kata Kunci : Menulis, Karya tulis ilmiah, Pelatihan penulisan

Pendahuluan

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapat kepada khalayak, yaitu dengan cara berbicara di depan umum atau dengan menulis artikel dan memulifikasikannya.

Namun, untuk dapat berbicara di depan umum, tidak semua orang memiliki kesempatan dan kecakapan untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, sarana lain yang dapat digunakan adalah dengan media tulisan.

Menulis merupakan kegiatan kreatif yang

sangat penting karena seseorang dapat dengan mudah menyampaikan ide atau pendapatnya secara verbal ke khalayak. Pada zaman globalisasi saat ini, adanya internet sangat membantu untuk menyebarluaskan tulisan hingga ke seluruh dunia secara gratis. Hal ini bertolak belakang dengan zaman sebelum ada internet, dimana saat itu untuk membagikan suatu tulisan sangat sulit karena harus dicetak dalam surat kabar.

Pengertian menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

kegiatan yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut pendapat para ahli, menulis adalah proses berfikir yang dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari mencoba menulis, hingga mengulas hasil tulisan kembali (Abas, 2006). Pendapat lainnya, menulis juga diartikan sebagai suatu tempat untuk menuangkan ide atau gagasan yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986). Pengertian menulis juga dideskripsikan oleh ahli lainnya yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam mengeluarkan gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan (Nurjamal dkk, 2011).

Tujuan menulis adalah untuk merubah keyakinan pembaca, menanamkan pemahaman kepada pembaca, merangsang proses berfikir penulis, menghibur pembaca, dan memberikan informasi kepada pembaca (Syafie'ie, 1988). Menulis juga memiliki manfaat yang sangat banyak sekali, yaitu untuk: 1. Sarana untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang ada pada alam bawah sadar manusia, 2. Sarana untuk memunculkan ide-ide baru, 3. Untuk melatih sifat objektif yang ada pada seseorang, 4. Menulis dapat membantu untuk memecahkan berbagai masalah, 5. Menulis akan membantu seseorang agar menjadi aktif untuk mencari ilmu-ilmu yang baru (Widiastuti, 2013).

Suatu bentuk tulisan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tulisan ilmiah dan tulisan nonilmiah. Tulisan ilmiah adalah tulisan yang biasanya berkaitan dengan hasil dari suatu penelitian yang bersifat faktual dan

akurat. Sementara, tulisan nonilmiah adalah tulisan yang berkaitan dengan opini atau gagasan seseorang yang bersifat subjektif yang bergantung pada sudut pandang penulis. Tulisan ilmiah biasanya banyak ditulis oleh para peneliti atau ahli dalam bidangnya masing-masing dan diterbitkan dalam suatu jurnal penelitian atau buku ajar. Sementara untuk tulisan nonilmiah biasanya dapat ditulis oleh siapa saja dan dapat diterbitkan di koran, majalah, dll.

Suatu tulisan yang baik biasanya dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya. Untuk membuat tulisan yang baik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan bahkan sering dikatakan menjadi pekerjaan yang sangat sulit bagi kebanyakan orang. Hal ini dapat terlihat dari fakta yang ada bahwa Indonesia sangat jauh tertinggal dari negara-negara lain dalam hal publikasi jurnal-jurnal penelitian internasional. Ketertinggalan ini sangat mungkin terjadi karena keterbatasan para peneliti dalam membahasakan hasil penelitian mereka dalam bentuk verbal. Fakta lainnya adalah banyaknya kasus plagiarisme yang terjadi di Indonesia dan bahkan kasus ini banyak menimpa para akademisi. Selain itu, fakta menarik lainnya adalah hasil ujian harian mengarang pada siswa kelas 4 SD di Yogyakarta memiliki nilai rata-rata 5,0 (Khadarsih, 2012). Kemudian menurut Guru SMA 3 Bandung bahwa para siswa SMA 3 Bandung, rata-rata masih kesulitan dalam menulis karangan karena mereka tidak mampu untuk menyertakan data dan fakta secara lengkap (Widowati, 2013). Dengan adanya

fakta-fakta tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa-siswa di Indonesia masih sangat kurang ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan para guru untuk mengajarkan metoda pembuatan tulisan yang baik kepada siswanya.

SMA atau Sekolah Menengah Atas biasanya memiliki pendidikan nonformal yaitu suatu ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler di SMAN 101 Jakarta Barat yang terkenal yaitu KIR (Karya Ilmiah Remaja). Ekskul ini banyak melakukan kegiatan-kegiatan penelitian. Setelah dilakukan kegiatan penelitian biasanya para siswa akan ditugaskan untuk mengikuti lomba-lomba penulisan karya ilmiah yang diadakan oleh SMA lainnya atau Perguruan Tinggi. Tujuan dari pelaksanaan lomba-lomba tersebut adalah untuk meningkatkan minat para siswa dalam meneliti dan untuk melaporkan hasil penelitian mereka dalam suatu karya tulis ilmiah remaja. Masalah kemudian yang muncul adalah para siswa ini tidak mampu untuk menuliskan hasil penelitian mereka dalam suatu tulisan yang baik. Para siswa biasanya hanya menuliskan hasil-hasil penelitian tanpa didukung dengan teori yang jelas. Selain itu, tulisan mereka bersifat repetitif, kurang logis, dan tidak sistematis. Hal-hal tersebut membuat mereka jarang memenangkan perlombaan karya tulis ilmiah yang ada, sehingga memberikan dampak yaitu mereka menjadi malas untuk melakukan penelitian.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dengan metoda yang tepat kepada para siswa, sehingga mereka

memiliki semangat kembali untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasil-hasil penelitian mereka dalam suatu karya ilmiah. Setelah itu, diharapkan mereka mampu mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah dan mampu memenangkan salah satu lomba tersebut.

Metoda Pelaksanaan

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah kepada siswa SMAN 101 Jakarta Barat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu setiap hari kamis jam 15.00 hingga 16.30. Kegiatan pelatihan penulisan ini dilakukan di SMAN 101 Jakarta, di ruang kelas dengan menggunakan computer dan LCD proyektor.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi-materi tentang karya tulis ilmiah. Materi yang pertama diberikan adalah tentang pengertian dari karya tulis ilmiah dan ruang lingkup dari karya tulis. Materi yang kedua adalah tentang bagian-bagian yang harus ada pada karya tulis ilmiah dan urutan yang tepat dari bagian-bagian tersebut. Materi yang ketiga adalah kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan karya tulis. Materi yang keempat adalah tentang macam-macam metoda penelitian yang dipakai dalam penelitian. Materi yang terakhir adalah tentang pembuatan kuisisioner yang baik.

Setelah para siswa diberikan materi-materi tersebut, maka selanjutnya para siswa diberikan tugas untuk membuat karya tulis ilmiah dengan topik yang sesuai dengan

program kelas mereka. Apabila mereka dalam program IPA, maka karya tulisnya harus bertemakan tentang *science* dan teknologi. Sebaliknya, apabila mereka berada dalam program IPS, maka karya tulis mereka harus bertemakan tentang isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Karya tulis ilmiah yang telah mereka buat, kemudian dibahas satu persatu agar para siswa mengetahui kesalahan mereka dan dapat menyempurnakan karya tulis mereka. Selain itu, para siswa juga ditugaskan untuk membuat contoh kuisioner yang sesuai dengan topik karya tulis mereka.

Gambar 2 Siswa mengikuti pelatihan



Gambar 3 Presentasi Materi Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pengertian karya tulis atau makalah menurut KBBI adalah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan. Pengertian lainnya adalah karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi. Karya tulis dibagi menjadi dua yaitu karya tulis ilmiah dan karya tulis populer. Karya tulis ilmiah adalah suatu laporan penulisan yang menjelaskan hasil dari suatu penelitian dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan bidang ilmu tertentu dan memenuhi etika penelitian. Contoh dari karya tulis ilmiah adalah skripsi, tesis, dan jurnal penelitian. Sementara itu, karya tulis populer adalah suatu laporan tulisan yang menjelaskan suatu fakta atau gagasan seseorang dan ditulis dengan menggunakan bahasa-bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat



Gambar 1 Foto bersama setelah pelatihan



awam. Contoh dari karya tulis populer ini adalah artikel, resensi, dan sinopsis.

Untuk membuat suatu karya tulis ilmiah yang baik, biasanya karya tulis ini harus mengandung kaidah-kaidah tertentu yaitu: 1. Bersifat logis yang berarti harus dapat menjelaskan suatu permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan teori-teori yang ada dalam logika ilmu tersebut 2. Adanya unsur objektivitas, dimana data-data yang dilaporkan dalam karya tulis adalah hasil yang sebenarnya, tidak mengarang 3. Harus sistematis, yaitu penyajian data dilakukan berkesinambungan dan runtut 4. Harus andal, yaitu hasil pelaporan telah teruji dan dapat dikaji ulang 5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan bidang keilmuannya (LIPI, 2012).

Karya tulis ilmiah memiliki banyak manfaat bagi penulis maupun yang membaca. Manfaat untuk penulis sendiri adalah dapat menjadi sarana pelatihan untuk menyampaikan hasil laporan penelitian dengan baik. Kemudian dapat menjadi sarana pembuktian bahwa penulis bukan hanya menikmati hasil penelitian, tetapi juga mampu menghasilkan penelitian yang bermanfaat. Untuk pembaca, manfaat yang didapatkan adalah mengetahui penelitian-penelitian terbaru yang bermanfaat, memperluas ilmu pengetahuan, dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.

Untuk menuliskan suatu karya tulis ilmiah tidaklah mudah karena karya tulis tersebut akan dibaca oleh banyak orang dan berbagai kalangan masyarakat sehingga penulisannya harus menggunakan bahasa yang

baku, jelas, tidak ambigu, serta menggunakan kata-kata ilmiah yang tepat sesuai dengan bidangnya. Untuk dapat menulis dengan bahasa yang baik dan tepat maka diperlukan pelatihan-pelatihan cara penulisan. Tidak hanya pelatihan menulis, para penulis juga dituntut untuk membaca banyak referensi-referensi ilmiah lainnya sehingga karya tulisnya menjadi lebih berbobot.

Dalam karya tulis ilmiah, terdapat etika penulisan yang harus dipatuhi, salah satunya adalah penulisan rujukan. Semua rujukan yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian maupun buku-buku, harus dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Jika tidak dimasukkan, maka penulis tersebut melakukan plagiarisme. Plagiarisme sendiri memiliki pengertian yaitu mengambil atau menulis gagasan atau ide orang lain tanpa memberikan penghargaan kepada orang tersebut (LIPI, 2012). Plagiarisme sangat dilarang dalam penulisan karya tulis ilmiah dan apabila diketahui maka akan mendapatkan sanksi yang berat. Di Indonesia sendiri, kasus plagiarisme banyak terjadi di berbagai bidang. Para akademisi dan penelitipun pernah tersandung kasus ini dan mendapatkan sanksi yang berat seperti dicabutnya gelar pendidikan yang telah diduplikasinya dan dicap sebagai plagiat. Tidak hanya di Indonesia, kasus plagiarisme juga banyak terjadi di luar negeri. Oleh karena itu, para penulis harus berhati-hati dan teliti dalam menuliskan karya tulisnya agar tidak dicap sebagai plagiat.

Sistematika karya tulis ilmiah biasanya berbeda-beda, tergantung pada ketentuan yang diberikan. Namun, pada dasarnya sistematika

karya tulis ilmiah tersebut memuat bagian-bagian yang sama, seperti terdapat abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metoda penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka. Pada bagian abstrak mengandung ringkasan dari karya tulis tersebut, mulai dari pendahuluan hingga hasil dan pembahasan. Kemudian, pada bagian pendahuluan biasanya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian tinjauan pustaka, biasanya akan dijelaskan tentang teori-teori atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk mendukung penelitian tersebut. Dalam metoda penelitian, penulis akan menulis metoda apa saja yang digunakan dalam penelitian. Bagian hasil dan pembahasan akan menerangkan tentang hasil penelitian dan membahas makna dari penemuan penelitian tersebut. Bagian yang terakhir adalah daftar pustaka dimana bagian ini berisi tentang semua rujukan yang kita gunakan dalam penulisan karya tulis. Untuk penulisan daftar pustaka biasanya juga diatur dalam pedoman penulisan, sehingga penulis harus mengikuti ketentuan yang ada.

Sebelum diberikan pelatihan penulisan tersebut, para siswa SMAN 101 Jakarta mengeluhkan bahwa mereka sulit untuk membuat karya tulis ilmiah yang baik. Kesulitan yang para siswa rasakan tampak jelas dari karya tulis yang mereka buat, dimana karya tulis tersebut tidak sistematis, tidak logis, bahasanya sulit dipahami dan ambigu, serta kalimat-kalimatnya juga selalu di ulang. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena para

guru yang ada kurang mampu memberikan arahan yang tepat untuk menulis karya tulis. Kekurangan para guru ini sangat mungkin terjadi apabila guru-guru tersebut jarang mengasah kemampuan menulis mereka. Selain itu, kemungkinan besar lainnya adalah para guru malas untuk mengoreksi karya tulis mereka sehingga para siswa percaya bahwa karya tulis tersebut baik dan benar.

Masalah lainnya yang sangat fatal terjadi adalah metoda penelitian yang mereka gunakan tidak sesuai dengan judul penelitian mereka. Metoda penelitian yang mereka gunakan tidak valid sehingga hasil penelitiannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Contohnya adalah salah satu karya tulis ilmiah mereka yang berjudul pemanfaatan daun saga sebagai obat batuk, dimana metoda penelitian yang mereka lakukan hanya dengan meminta beberapa orang yang sedang batuk untuk meminum ekstrak daun saga dan melihat perkembangan kondisi kesehatan orang tersebut setelah meminum ekstrak daun tersebut. Hasil penelitian yang mereka laporkan hanya berupa pernyataan bahwa orang tersebut telah berkurang batuknya setelah tiga hari meminum ekstrak daun tersebut. Hasil penelitian tersebut tidak dapat diukur, karena hanya dengan melihat apakah orang tersebut telah berkurang batuknya, padahal sudut pandang setiap orang dalam kesembuhan berbeda-beda. Kemudian pada bagian tinjauan pustaka, mereka tidak mencatumkan teori-teori atau penelitian sebelumnya yang dapat mendukung hipotesis mereka, sehingga dapat menyebabkan para

pembaca kemungkinan besar tidak akan percaya dengan penelitian tersebut.

Pada saat pelatihan, diberikan lima materi utama. Tujuan pada materi yang pertama adalah untuk mengenalkan kepada siswa apa arti karya tulis ilmiah yang sebenarnya dan tujuan pembuatan karya tulis ilmiah. Materi kedua yang diberikan bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa bagian-bagian apa yang penting untuk dijelaskan dan bagian mana yang tidak penting untuk dijelaskan. Materi ketiga ini bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa etika seperti apa yang harus dipatuhi oleh para penulis ketika membuat karya tulis ilmiah dan sanksi apa yang akan didapatkan jika melanggar etika penulisan tersebut. Materi keempat diberikan bertujuan agar para siswa mengerti metoda penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Kemudian, materi terakhir yang diberikan bertujuan agar para siswa yang ingin membuat kuisioner dapat membuat kuisioner yang benar dan tepat sarannya.

Setelah selesai dilakukan pelatihan tersebut, kemudian para siswa ditugaskan untuk membuat karya tulis secara berkelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setelah mendapatkan pelatihan tersebut, dapat terlihat bahwa mereka sedikit demi sedikit mampu membuat karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah yang ada. Hal ini dapat terlihat dari sistematika penulisan karya tulis yang menjadi runut dan logis. Kemudian, mereka juga mampu menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kalimat

yang digunakan tidak di ulang-ulang. Mereka juga telah mampu mencantumkan teori-teori atau fakta-fakta yang dapat mendukung penelitian mereka. Setelah itu, mereka mulai dapat memikirkan metoda yang tepat untuk digunakan dalam penelitian mereka. Hal yang paling penting adalah mereka mulai memiliki kepercayaan diri lagi untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah.

Kesimpulan

Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 101 Jakarta dengan memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah kepada para siswa. Dengan diadakannya pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat mengubah cara pandang siswa dalam menulis karya tulis ilmiah, sehingga mereka sedikit demi sedikit mampu membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Selain itu, tumbuhnya rasa kepercayaan diri pada setiap siswa untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah.

Daftar Pustaka

- Abas, Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar*, Depdiknas, Jakarta, 2006.
- Khadarsiah, A.L., *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI AL-Ihsan Medari Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Digilib UIN, Yogyakarta, 2012.
- LIPI, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, LIPI, Jakarta, 2012.

Nurjamal, D., Sumirat, W., Darwis, R.,
*Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis
Akademik, Memancu Acara, dan Menulis
Surat*, Alfabeta, Bandung, 2011.

Syafie'ie, Imam, *Retorika dalam Menulis*,
P2LPTK Depdikbud, Jakarta, 1988.

Tarigan, Henry, G., *Menulis Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*, Penerbit Angkasa,
Bandung, 1986.

Widiastuti, Windi, *Meningkatkan Kemampuan
Membaca dan Menulis Narasi dengan
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Think-Pair-Share*, Repositori UPI,
Bandung, 2013.

Widowati, Rafina, *Peningkatan Kemampuan
Menulis Karangan Argumentasi Melalui
Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat
Kabar*, Repositori UPI, Bandung, 2013.

